W ARNA
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
p-ISSN : 2615-1642
e-ISSN : 2550-0058

# PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU TERPUJI DI RA DIPONEGORO 193 KARANGMANGU

Narwen [1]
[1]RA Diponegoro 193 Karangmangu
narwenyusuf@gmail.com

**Abstract**

*Lifestyle, bullying, or bad behavior provide evidence that good behavior (akhlakul karimah) is important to be given from an early age. By implementing akhlakul karimah from an early age, behavioral disorders can be resolved. This research aims to determine the teacher's process in developing good behavior (akhlakul karimah) in early childhood at RA Diponegoro 193 Karangmangu, Purwojati District. The research uses qualitative methods by collecting data using observation, documentation and interviews. The results of the teacher's field research develop akhlakul karimah, namely: 1) the habit of regularly praying before and after activities, 2) the habit of being spontaneously polite and courteous in daily behavior, 3) a good example of respect for others, 4) guiding children to be able to be respectful towards others. parents and each other. These findings can be applied in schools and family environments to develop good behavior (akhlakul karimah) for young children.*

***Keywords*** *: Lifestyle; good behavior; teacher.*

**Abstrak :** Gaya hidup, pembulian, atau prilaku tidak baik memberikan bukti bahwa prilaku baik (akhlakul karimah) penting diberikan sejak dini. Dengan menerapkan akhlakul karimah sejak dini kekacauan prilaku dapat teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses guru dalam mengembangkan perilaku baik (akhlakul karimah) pada anak usia dini di RA Diponegoro 193 Karangmangu Kecamatan Purwojati. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian lapangan guru mengembangkan akhlakul karimah yaitu:1) pembiasaan rutin berdoa sebelum dan sesudah kegiatan 2) pembiasaan spontan sopan dan santun dalam perilaku sehari-hari, 3) Keteladanan yang baik hormat menghormati dengan orang lain, 4) membimbing anak mampu bersikap hormat pada orangtua maupun sesama. Temuan tersebut dapat diterapkan di sekolah maupun lingkungan keluarga guna mengembangkan perilaku baik (akhlakul karimah) bagi anak usia dini.

**Kata Kunci** : Gaya hidup; Perilaku baik; guru

## PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulus seluruh aspek berlaku penting bagi perubahan selanjutnya, pada tahap ini seluruh aspek

perkembangannya terdiri dari motorik, bahasa atau berbicara, intelektual atau kognitif, sosial emosional, dan moral mengalami perubahan yang paling cepat sehingga memerlukan tuntunan agar seluruh kemampuannya berkembang secara ideal**.** (Leli, 2016)

Masa anak usia dini masa dimana anak yang masih memerlukan stimulus atau rangsangan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak tersebut. Pada dasarnya masa kana-kanak dalam rasa ingin tahu sangat tinggi, jika anak melihat sesuatu apa yang ada didepan matanya atau hal yang dialaminya, anak sangat antusias dan tingkat penasarannya sangat tinggi dan daya pikirnya sangat kritis sehingga anak banyak bertanya. Hal ini proses berfikir anak begitu konkrit, karena masa pertumbuhan kanak-kanak sekarang ini di dasarkan pada aspek-aspek perkembangan seperti kemampuan fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, kemandirian, seni, nilai-nilai moral dan agama, perkembangan tersebut yang harus peserta didik kembangkan melalui cara guru untuk mendidiknya. (Haseng & Munirah, 2021)

Peran guru, sebagai contoh yang baik dalam perilaku dan moralitas, melalui perilaku dan komunikasi positif, guru dapat mempengaruhi anak-anak untuk meniru sikap yang baik, menetapkan aturan dan batasan yang jelas dapat membantu anak-anak memahami harapan perilaku. Konsistensi dalam menerapkan aturan sangat penting. Memberikan pujian dan penghargaan ketika anak-anak menunjukkan perilaku positif dapat memperkuat perilaku tersebut. Ini memberikan motivasi positif untuk berperilaku dengan baik.

Perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku merupakan internalisasi nilai-nilai yang diserap seseorang selama proses berinteraksi dengan orang diluar dirinya. Perilaku seseorang menunjukan tingkat kematangan emosi, moral, agama, sosial, kemandirian, dan konsep dirinya. Tak heran karena perilaku manusia terbentuk selama proses perjalanan kehidupannya.

Perilaku Anak usia dini pada masa ini sedang dalam pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitatif atau peniru, apa yang ia lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Anak masih belajar coba-ralat berperilaku yang dapt diterima oleh lingkungannya.

Oleh karena itu masa usia dini ini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan dalam hal ini orang tua-guru-sekolah, untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif.

Pada anak, perilaku dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non-formal. Artinya suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran orang dewasa ataupun perilaku orang dewasa yang sengaja di tujukan kepada anak untuk diikuti. Dalam pendidikan anak usia dini, hal ini dapat dilakukan misalnya berdoa bersama, mencuci tangan, berbagi dalam bermain, menjaga kebersihan, bersikap sopan santun, mengucapkan terimakasih-maaf-permisi. (gunarti , suryani, & muis, 2015)

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa —Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Suyadi, 2013)

Pendidikan adalah berupa pengetahuan atau bimbingan yang berproses pada kawasan terdekatnya seperti pada keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga perlu menumbuhkan daya atau kompetensi yang maksimal mulai pada masa kelahiran sampai masa yang akan datang. Karena adanya pendidikan sangat penting untuk setiap individu maka dari itu pendidikan harus diterapkan sejak usia dini sampai masa selanjutnya. Oleh sebab itu guru sangatlah berperan dalam memberikan pendidikan terhadap anak usia dini terkhusus nilai budi pekerti, moral, serta etika.

Salah satu tujuan penyelengaraan pendidikan adalah untuk membentuk sikap moral dan watak siswa yang berbudi luhur. Pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar penanaman atau internalisasi nilai-nilai akhalak atau moral dalam sikap dan perilaku yang luhur akhlakul karimah dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualititatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human nstrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat

menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode penelitian kulaitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap phenomena-penomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran saja dan tidak terlibat langsung. Observasi dilakukan memperoleh data tentang peran guru dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini di RA Diponegoro 193 Karangmangu.
2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informasi dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukkan. Sedangkan pengertian wawancara atau interview menurut salah satu para ahli ialah sebagai berikut, Menurut Koentjaraninggrat wawancara adalah suatu tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan dan pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu berupa catatan peristiwa baik dalam bentuk tulisan gambar atau video, arsip-arsip, laporan-laporan, buku-buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Diponegoro 193 Karangmangu mulai berdiri pada tanggal 15 Juli 2002. Pada awal pembelajaran RA Diponegoro 193 Karangmangu masih menumpang di rumah penduduk karena belum mempunyai gedung sendiri selama satu tahun dengan tenaga pengajar 2 orang yaitu ibu Kasmirah dan Ibu Narwen, sampai pada tahun 2003 barulah gedung RA di bangun dengan dana bantuan dari swadaya masyarakat untuk membangun1 lokal kelas diatas tanah suksara pemerintah desa Karangmangu berdasarkan hasil musyawarah tokoh masyarakat dan pemerintah desa Karangmangu. Pada tahun 2005 gurunya bertambah satu dari guru DPK Kemenag yaitu Ibu Nur'aini,S.Pd.I. RA Dponegoro 193 Karangmangu berada dalam naungan Kementerian Agama namun tetap aktif dalam kegiatan yang di adakan oleh Dinas Penddikan dan organisasi lainnya. Adapun tahun pelajaran 2023/2024 jumlah tenaga pengajarnya adalah 4 orang yang terdiri dari 1 orang PNS dan 3 orang Wiyata Bakti dan 33 siswa.



Gambar 1 mengamati anak mengikuti upacara bendera



**Gambar 2.** Kegiatan anak berdoa sebelum kegiatan

1. Peran Guru

   Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya berperan penting dan sudah menjadi kewajiban yang diterapkan untuk anak dengan berbagai metode atau teknik untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, seperti yang diungkapkan oleh guru-guru di RA Diponegoro 193 Karangmangu bahwa seorang guru dapat juga menjadi guru atau pendidik yang profesional dalam memberikan pembelajaran yang baik pada peserta didik, agar peserta didik dapat menerima ilmu pengetahuan yang telah diberikan seperti guru sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, pemimpin, pembimbing, motivator dan teladan yang akan diperankan oleh guru dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini di RA Diponegoro 193 Karangmangu wawancara. Hasil penelitian lapangan guru mengembangkan akhlakul karimah yaitu: 1) pembiasaan rutin berdoa sebelum dan sesudah kegiatan 2) pembiasaan spontan sopan dan santun dalam perilaku sehari-hari, 3) Keteladanan yang baik hormat menghormati dengan orang lain, 4) membimbing anak mampu bersikap hormat pada orangtua maupun sesama.

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kewajiban mendidik, mengajar, menstransfer ilmu, melatih, serta mengevaluasi kepada peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk mengembangkan perilaku-perilaku anak yang dimana anak membutuhkan seseorang pendidik yang bisa mengajarkan perubahan pola pikir pada peserta didik, sebagai guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas untuk anak didiknya kelak.

2. Perilaku Terpuji

   Perilaku baik merujuk pada tindakan atau respons individu yang sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, atau norma sosial yang diterima dalam suatu masyarakat. Perilaku baik mencerminkan kesadaran akan perbedaan antara benar dan salah serta kemauan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai positif. Perilaku baik pada anak usia dini adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor genetik, lingkungan, dan pengaruh orang dewasa di sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti disekolah RA Diponegoro 193 Karangmangu yang didapatkan bahwa perilaku anak masih kurang optimal seperti kurang fokus dalam melakukan kegiatan berdoa sebelumdan sesudah pembelajaran, kurangnya sopan santun kepada guru dan teman sebayanya, perlu ditingkatkan untuk kedisiplinan seperti tidak mau mendengarkan guru

ketika berbicara, Anak juga belum sepenuhnya memahami arti dan pentingnya sikap hormat terhadap orangtua dan sesama.

Dari hasil yang diperoleh penelitian di RA Diponegoro 193 Karangmangu, bahwa anak masih perlu ditingkatkan lagi dalam berperilaku baik misalnya, perilaku anak masih kurang optimal seperti kurang fokus dalam melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kurangnya sopan santun kepada guru dan teman sebayanya, perlu ditingkatkan untuk kedisiplinan seperti tidak mau mendengarkan guru ketika berbicara, Anak juga belum sepenuhnya memahami arti dan pentingnya sikap hormat terhadap orangtua dan sesama. Maka dari itu guru memberikan pemahaman kepada anak ketika tidak berperilaku yang baik terhadap orang lain, seperti akan mendapat dosa, dan tidak disukai oleh banyak orang, jika mereka berperilaku baik dan menolong sesama maka mereka akan mendapat pahala dari allah SWT dan akan disukai oleh banyak orang.

Terbentuknya perilaku tersebut memerlukan proses yang begitu lama dan terus menerus, karena pembentukan perilaku tidak cukup hanya dengan diajarkan melalui pembelajaran, akan tetapi guru juga berperan dalam menerapkan melalui pembiasaan, agar bisa meningkatkan perilaku baik anak yang mereka akan tanamkan dalam dirinya sehingga menjadi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai perilaku tersebut ketika ditanamkan pada diri anak dapat memiliki berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki anak sebagai tujuan untuk pembentukan pribadinya. Berkaitan dengan budi pekerti, maka dari hasil peneliti yang diperoleh pada guru-guru RA Diponegoro 193 Karangmangu bahwa ada peranan tenaga pengajar yang sangat terlihat dalam meningkatkan perilaku baik anak usia dini di RA Diponegoro 193 Karangmangu terutama yang berkaitan dengan sifat yang terdapat dalam perilaku baik meliputi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, kedisiplinan, sopan santun, bertanggung jawab, dan jujur.

a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

   Guru menerapkan berbagai kegiatan penanaman nilai agama dan moral salah satunya yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar. Berdoa sebelum dan sesudah belajar di RA Diponegoro 193 Karangmangu adalah kegiatan yang baik dan dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Doa dapat menjadi ungkapan rasa syukur, permohonan petunjuk, serta harapan agar proses belajar berjalan lancar. Berdoa sebelum dan sesudah belajar dapat memberikan manfaat yang signifikan, tidak hanya dari segi spiritual, tetapi juga dari aspek psikologis dan sosial. Berikut,

pertama fokus dan konsentrasi, berdoa sebelum belajar dapat membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan fokus dan konsentrasi. Dengan memfokuskan perhatian pada nilai-nilai spiritual, anak dapat lebih siap dan terfokus dalam menerima pelajaran. Kedua, permohonan Petunjuk, berdoa adalah bentuk permohonan petunjuk dari Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Ini bisa membantu anak untuk merasa didukung dan membuka pikiran mereka terhadap pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Ketiga, Berdoa sebelum belajar juga dapat membantu membentuk sikap rendah hati. Anak belajar untuk mengakui bahwa segala pengetahuan berasal dari sumber yang lebih tinggi dan bersyukur atas kesempatan untuk belajar.

Kemudian manfaat doa setelah belajar antara lain pertama, rasa Syukur, berdoa sesudah belajar adalah ungkapan rasa syukur atas kesempatan belajar dan pengetahuan yang telah diperoleh. Ini membantu membentuk sikap positif dan menghargai nilai pendidikan. Kedua, pemahaman mendalam, doa sesudah belajar dapat membantu anak untuk merenungkan materi yang telah dipelajari. Ini dapat membantu dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap pelajaran dan mengaitkannya dengan nilai-nilai spiritual. Ketiga, motivasi dan kepercayaan Diri, berdoa setelah belajar juga dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Anak merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Keempat, refleksi dan peningkatan diri, berdoa setelah belajar memberikan waktu untuk refleksi pribadi. Anak dapat memikirkan cara mereka dapat meningkatkan diri mereka sendiri, baik dari segi akademis maupun perilaku. Kelima, pengembangan etika dan moral, doa sesudah belajar dapat mencakup permohonan bimbingan agar anak dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dengan cara yang baik, etis, dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain manfaat spiritual, berdoa sebelum dan sesudah belajar juga membantu menciptakan sikap positif dan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak.

b. Sopan santun

Sikap sopan dan santun yang diterapkan oleh guru pada peserta didik di RA Diponegoro 193 Karangmangu. Membimbing anak usia dini untuk belajar sopan santun adalah aspek penting dalam pengembangan karakter mereka seperti, memberikan contoh positif contoh tingkah laku sopan santun dalam interaksi sehari-

hari. Anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, mengajarkan anak untuk menggunakan kata-kata seperti "tolong," "terima kasih," "maaf," dan "sama-sama." Memperkenalkan konsep ungkapan hormat kepada orang lain. Menggunakan bahasa tubuh yang tepat, menjelaskan pentingnya bahasa tubuh yang sopan, seperti berjabat tangan, memberi salam, dan memberi senyum. mengajarkan mereka untuk menghindari gerakan kasar atau tidak sopan. Mengajarkan etika makan, anak diajarkan cara makan dengan sopan, seperti menggunakan sendok dan garpu, tidak berbicara dengan mulut penuh, dan memberikan apresiasi terhadap makanan. Memberikan Penghargaan, selalu memberikan pujian ketika anak menunjukkan perilaku sopan santun. Pujian positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Mengajarkan kesadaran sosial, guru menjelaskan kepada anak tentang kepentingan peduli terhadap perasaan orang lain dan mendengarkan dengan baik. Dorong mereka untuk berbagi dan bekerja sama. Bermain Peran, guru menggunakan permainan peran atau aktivitas peran untuk mengajarkan situasi-situasi sehari-hari di mana sopan santun diperlukan. Menerapkan Aturan Jelas: Tetapkan aturan yang jelas tentang perilaku sopan santun di rumah dan di tempat lain. Pastikan anak memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak sopan.

c. Menghormati orang lain

Mengajarkan anak untuk menghormati orang lain adalah tanggung jawab penting guru dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai penghargaan dan menghormati orang lain pertama, memberikan contoh positif, mencontohkan perilaku teladan dalam perilaku sopan santun dan menghormati orang lain. Menunjukkan perilaku yang diharapkan dapat memberikan contoh langsung kepada siswa. Kedua, guru mengintegrasikan materi pembelajaran, merangkai nilai-nilai menghormati orang lain ke dalam materi pembelajaran. Contohnya, guru menceritakan kisah-kisah atau studi kasus yang menyoroti pentingnya menghargai orang lain. Ketiga diskusi kelas, membuat waktu untuk diskusi kelas tentang pentingnya menghormati orang lain. Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka sendiri. Keempat, aktivitas berbasis kolaboratif: Guru menyelenggarakan aktivitas yang mendorong kolaborasi dan kerjasama antar siswa. Ini dapat melibatkan proyek kelompok, permainan tim, atau kegiatan lain yang membangun kerja sama. Kelima, Menggunakan bahan pendidikan yang relevan,

menggunakan bahan pendidikan, termasuk buku, film, atau artikel yang menekankan pentingnya menghormati orang lain dan nilai-nilai keberagaman. Keenam mengajarkan keterampilan sosial, guru menyelenggarakan pelajaran keterampilan sosial, termasuk cara berbicara dengan hormat, mendengarkan dengan baik, dan menanggapi dengan empati.

Ketuju guru juga mengadakan proyek pelayanan masyarakat, mengintegrasikan proyek pelayanan masyarakat di mana siswa dapat berkontribusi positif kepada komunitas mereka. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati kebutuhan dan aspirasi orang lain. kedelapan, mendukung kehidupan kelas yang positif, Menciptakan lingkungan kelas yang positif dan inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan dihormati. Kesembilan, memberikan umpan balik positif, memberikan umpan balik positif ketika siswa menunjukkan perilaku yang menghormati orang lain. Pujian dan pengakuan dapat memperkuat perilaku positif tersebut. Sepuluh, guru mengajarkan anak mengatasi konflik dengan bijak, mengajarkan siswa cara mengatasi konflik dengan cara yang bijak dan menghormati kepentingan semua pihak yang terlibat. Kesebelas, melibatkan orang tua, melibatkan orang tua dalam pendekatan pembelajaran. Memberi tahu orang tua tentang upaya sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai menghormati orang lain dan meminta dukungan mereka di rumah. Selanjutnya, merayakan keberagaman, guru merayakan dan menghargai keberagaman dalam aktivitas dan perayaan di kelas. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong penghargaan terhadap perbedaan. Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ini, guru sudah membantu membentuk sikap positif siswa terhadap menghormati orang lain, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan membantu siswa berkembang menjadi individu yang menghargai keberagaman dan perbedaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan perilaku baik anak usia dini RA Diponegoro 193 Karangmangu maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan dalam meningkatkan perilaku baik anak usia dini di RA Diponegoro 193 Karangmangu, peranan yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku baik pada anak usia dini terkait tingkah laku yang terkait pada perilaku baik yaitu

guru menanamkan perilaku disiplin dengan mengajarkan anak fokus ketika berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengajarkan sopan santun, dan menghormati orang lain.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku baik anak usia dini di RA Diponegoro 193 Karangmangu. Faktor-faktor yang menghambat seperti adanya perbedaan polah asuh orang tua dan guru pada peserta didik serta kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik. Sedangkan factor pendukung adanya dukungan dari orang tua dan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik.
3. Solusi dalam meningkatkan budi pekerti anak usia dini RA Diponegoro 193 Karangmangu dengan mengajarkan anak terus menerus meningkatkan perilaku baik dan pastinya komunikasi dengan orang tua yang lebih penting agar perilaku anak menjaddi baik untuk kehidupan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Gunarti, w., Suryani, I., & muis, a.(2015). Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini. Tangerang: Universitas Terbuka.

Haseng N., & Munirah. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Budi Pekerti Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Limboto, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 133

Halimah L., (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Bandung: Refika Aditama.

Sudijono A., Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada, n.d.

Suyadi (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung : Remaja Rosdakarya